

Analisis Pelaksanaan Vaksinasi Covid -19 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir

Ervinna Ester Napitupulu ^{1*}, Novita Rany², Doni Jepisah³, Ahmad Hanafi⁴,
Hetty Ismainar⁵

^{1* 2 3 4 5}Prodi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Hangtuah Pekanbaru,
ervinnaesternapitupulu@gmail.com

Abstrak

Capaian pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kopar masih rendah yaitu 15% dari sasaran ibu hamil berjumlah 15.893 hanya 146 ibu hamil yang divaksinasi. Tujuan penelitian untuk memperoleh informasi mendalam tentang pelaksanaan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Metode penelitian yang digunakan kualitatif desain penelitian studi kasus dengan wawancara mendalam, telaah dokumen dan observasi. Jumlah informan utama 5 orang ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar dan informan pendukung terdiri 1 orang pengelola program vaksinasi COVID-19, 5 orang suami ibu hamil dan 4 orang bidan desa. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat kecenderungan persepsi negative, dukungan suami, sosialisasi penyuluhan vaksinasi, akses informasi yang diterima oleh ibu hamil terhadap kegiatan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Rantau Kopar. Dapat disimpulkan bahwa perlu adanya strategi, advokasi, pemberdayaan masyarakat dan bina suasana oleh Puskesmas Rantau Kopar.

Kata Kunci : Vaksinasi COVID-19, Ibu Hamil, Rantau Kopar

Abstract

The achievement of implementation the COVID-19 vaccination for pregnant women in the Rantau Kopar Public Health Center Working Area was still low such as 15% of the targeted 15,893 pregnant women, only 146 pregnant women were vaccinated. The purpose of research was to obtain in-depth information about the implementation of COVID-19 vaccination for pregnant women Rantau Kopar Public Health Center working area, Rokan Hilir Regency. The method of research used qualitative with case study design with in-depth interviews, document review and observation. The main informants were 5 pregnant women and the supporting informants consist of 1 manager of the COVID-19 vaccination program, 5 husbands of pregnant women and 4 village midwives. The results showed there was tendency for negative perceptions, husband's support, socialization of vaccination counseling, access to information received by pregnant women of COVID-19 vaccination activities for pregnant women Rantau Kopar Public Health Center working area. It can be concluded need a strategy, advocacy, community empowerment and atmosphere building by the Rantau Kopar Public Health Center.

Keywords: COVID-19 Vaccination, Pregnant Women, Rantau Kopar

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 Pandemic atau yang sering disebut dengan pandemi COVID-19 telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia sebagai bencana non alam sesuai dengan Keputusan Presiden RI No 12 Tahun 2020. Kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia terus bertambah. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Indonesia jumlah pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia sampai tanggal 17 Februari 2022 terdapat 5.030.002 kasus dengan jumlah yang dinyatakan sembuh sebanyak 4.414.306 kasus dan yang meninggal sebanyak 145.828 kasus (Kemenkes, 2022).

Kasus COVID-19 di Provinsi Riau sampai tanggal 17 Februari 2022 yang terkonfirmasi positif sebesar 132.842 kasus, dengan jumlah yang dinyatakan sembuh sebesar 125.206 kasus dan yang terkonfirmasi meninggal berjumlah 4.134 kasus. Berdasarkan data tersebut Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah nomor tiga terendah dalam penularan kasus COVID-19 dari 13 kabupaten/kota yang ada di Riau. Jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 di wilayah Kabupaten Rokan Hilir sebesar 5.276 kasus dengan jumlah yang terkonfirmasi sembuh 5.046 kasus dan yang meninggal berjumlah 215 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2022).

Berdasarkan hasil data dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) pada bulan Juli 2021 mencatat dalam setahun terakhir sebanyak 536 ibu hamil dinyatakan positif COVID-19. Dari jumlah tersebut, 3% diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Sebesar 4,5% dari total ibu hamil yang terkonfirmasi positif COVID-19 membutuhkan perawatan di ruang ICU. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil termasuk kategori rentan terhadap penularan kasus COVID-19, sehingga ibu hamil harus segera mendapatkan imunitas tambahan yang diperoleh dari vaksinasi COVID-19 (Dinkes, 2021).

Tujuan pemberian Vaksin COVID-19 bagi penduduk Indonesia menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021 yaitu untuk memberikan peningkatan terhadap kekebalan tubuh seseorang secara aktif, yang apabila terpajan COVID-19 tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Sedangkan menurut Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit menjelaskan tujuan vaksinasi COVID-19 yaitu untuk mengurangi transmisi atau penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19 dan mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity), yang kemudian juga berdampak terhadap produktifitas masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Kekebalan kelompok bisa terbentuk bila cakupan kegiatan vaksinasi tinggi dan merata di wilayah tersebut, dengan ketentuan minimal telah divaksinasi sebesar 70% dari total populasi di wilayah tersebut. Upaya pencegahan melalui vaksinasi COVID -19 dinilai lebih hemat secara ekonomi jika dibandingkan dengan upaya pengobatan (Kemenkes, 2020)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Indonesia sasaran penerima vaksinasi COVID-19 di Indonesia per tanggal 17 Februari 2022 berjumlah 208.265.720 yang terdiri dari tenaga kesehatan, lansia, petugas publik, masyarakat rentan, masyarakat umum, anak usia 12-17 tahun serta anak usia 6-11 tahun. Jumlah yang menerima vaksinasi COVID- 19 dosis 1 (satu) dari total jumlah tersebut sebanyak 188.970.628 (90,74%), yang telah divaksinasi COVID-19 dosis 2 (dua) sebanyak 138.016.038 (66,27%) dan yang telah divaksinasi dosis 3 (tiga) atau booster sebanyak 7.677.269 (3,69%) (Kemenkes 2022).

Sedangkan sasaran vaksinasi COVID-19 untuk wilayah Riau sebanyak 4.840.347, dengan jumlah yang telah divaksinasi dosis 1 (satu) sebesar 4.394.306, dosis 2 (dua) sebanyak 3.033.507 dan 168.881 telah divaksinasi dosis 3 (tiga) atau booster. Data Dinas Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022 memaparkan capaian kegiatan vaksinasi di Kabupaten Rokan Hilir sampai 16 Februari 2022 untuk dosis 1 (satu) sebesar 87,61% dan dosis 2 (dua) sebesar 50,99% dan booster sebesar 2,22 %.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Riau jumlah Ibu Hamil sebagai sasaran vaksinasi COVID-19 di provinsi Riau sebesar 29.418 orang, dengan capaian Ibu Hamil yang memperoleh vaksinasi dosis pertama sebesar 168 (0,57%) dan dosis kedua sebesar 140 (0,48%) (Dinkes Provinsi Riau, 2021). Wilayah Kabupaten Rokan Hilir memiliki 20 puskesmas yang berada dibawah pengawasan Dinas Kesehatan Rokan Hilir, dengan capaian kegiatan vaksinasi COVID-19 per tanggal 2 September 2022 di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar dosis 1(satu) sebesar 7.959, dosis 2 (dua) sebanyak 7.177, dosis 3 (tiga) 2.909. Dengan kategori penerima vaksin Anak-anak (6-11 tahun) dosis 1 (satu) sebanyak 1.240, dosis 2 (dua) sebanyak 850. Katerogi lansia dosis 1 (satu) 438, dosis 2 (dua) 345 dosis 3

(tiga) 156. Kategori masyarakat umum dosis 1(satu) 6.017, dosis 2 (dua) 5.129, dosis 3 booster 3.832 (Puskesmas Rantau Kopar, 2022).

Ibu hamil dan ibu menyusui memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi terutama COVID-19, yang berpotensi berisiko mengalami keguguran, persalinan preterm hingga kemungkinan yang lebih fatal yaitu kematian (Kemenkes, 2020). Berdasarkan pertimbangan tersebut, Pemerintah mengeluarkan aturan baru tentang vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil dan ibu menyusui per tanggal 2 Agustus 2022.

Pertimbangan ini telah mendapatkan izin dari Komite Penasihat Ahli Imunisasi Nasional (ITAGI) dan Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) dengan hasil bahwa vaksin COVID-19 aman bagi ibu hamil. Berdasarkan hasil riset menyatakan bahwa ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 sebesar 51,9% tidak menunjukkan gejala, 72% terjadi pada kehamilan diatas 37 minggu dan sebesar 45% membutuhkan perawatan Intensif atau Ruang ICU dan sebesar 3% mengalami kematian (POGI, 2022).

Hasil penelitian (Solihah et al, 2020) menyatakan salah satu upaya pencegahan penyebaran coronavirus (COVID-19) terhadap ibu hamil dapat dilakukan dengan memberikan vaksinasi. Namun, hal ini masih menjadi dilema disebagian kalangan ibu hamil. Penyebaran informasi hoax atau rumor seperti efek samping dari pemberian vaksin yang dapat menyebabkan keguguran dan gangguan kesuburan yang menjadi penyebab sebagian orang menghindari penerimaan vaksinasi bagi ibu hamil. Padahal meningkatnya kasus ibu hamil terinfeksi COVID-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan berat (severe care) mempunyai peningkatan risiko yang berdampak langsung pada kehamilan dan bayinya (Aisyah, 2021).

Hasil penelitian (Sukmana, 2021) menyatakan alasan masyarakat tidak mau divaksin COVID-19 karena mempunyai penyakit bawaan, kondisi sedang hamil atau menyusui. Berdasarkan Penelitian Rahayu & Sensusiyati (2021) juga menyatakan kendala vaksinasi ini disebabkan karena berita hoax yang menyebarnya di kalangan masyarakat, seperti mengenai kehalalan dan keamanan vaksinasi seperti isi yang terkandung dalam vaksin dan berita hoax menolak terhadap vaksin COVID-19.

Perilaku ibu hamil untuk divaksinasi COVID-19 sebagai upaya pencegahan terhadap COVID-19 dipengaruhi dari dukungan keluarga, masyarakat serta informasi manfaat vaksinasi bagi ibu hamil. Hasil penelitian (Solihah et al, 2020) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk divaksinasi COVID-19. Kesiediaan ibu hamil ditentukan oleh faktor persepsi tentang vaksinasi COVID-19 diantaranya umur, pendidikan, latar belakang, sosial ekonomi dan budaya, lingkungan fisik, pekerjaan, kepribadian dan pengalaman pribadi.

Berdasarkan data laporan awal yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Rokan Hilir jumlah sasaran ibu hamil di wilayah Kabupaten Rokan Hilir tahun 2021 sebanyak 15.893 ibu hamil, dengan jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar tahun 2021 sebanyak 146 ibu hamil dan pada tahun 2022 sebanyak 134 ibu hamil dari jumlah tersebut yang telah divaksinasi COVID-19 sebesar 6% rendah keinginan ibu hamil untuk divaksinasi COVID-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor (Puskesmas Rantau Kopar, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 7 orang ibu hamil yang di wawancara sebagian besar ibu hamil menyatakan tidak mau divaksin COVID-19 karena mendapat berita hoax tentang vaksinasi pada ibu hamil. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara terhadap 2 orang suami ibu hamil menyatakan tidak mengizinkan istrinya untuk vaksinasi COVID- 19 dengan alasan takut akan membahayakan kondisi ibu hamil dan bayinya. Hasil wawancara dengan pengelola program vaksinasi COVID-19 dari Puskesmas Rantau Kopar menyatakan sosialisasi kegiatan vaksinasi COVID-19 belum gencar dilakukan pada ibu hamil. karena keterbatasan SDM dalam memberikan promosi kesehatan. Penelitian (Ratmawati & Sulistyorini, 2021) menyatakan faktor ibu hamil belum melakukan vaksinasi

COVID-19 karena kurang dari suami atau keluarga karena merasa takut dan cemas akan dampak kesehatan ibu dan anak. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui analisis pelaksanaan vaksinasi covid -19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode *kualitatif* dengan *desain studi kasus*. Pengumpulan data dilakukan wawancara langsung menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam kepada informan penelitian. Data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen mengenai jumlah ibu hamil yang berada di Puskesmas Rantau Kopar dan jumlah ibu hamil yang telah divaksinasi COVID-19. Teknik pemilihan informan yang digunakan ialah *purposive sampling*. Informan penelitian terdiri dari informan utama sebanyak 5 orang ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar dan informan pendukung sebanyak 10 orang yang terdiri dari Pengelola Program Vaksinasi COVID, suami ibu hamil, bidan desa. Cara pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian serta data penunjang lain seperti referensi dari jurnal dan Undang-Undang/Permenkes. Analisa data dilakukan dengan pengumpulan data, transkrip data, koding, grouping, kesimpulan, pemberian narasi dan interpretasi dengan membandingkan teori dan hasil penelitian. Pengolahan data menggunakan triangulasi sumber, metode dan data. Peneliti memperlakukan responden sesuai dengan desain penelitian dan tujuan penelitian, serta untuk dijaga privasinya. Sudah dilakukan kaji etik oleh komisi etik Universitas Hang Tuah Pekanbaru, dibuktikan dengan adanya surat kaji etik Nomor: 462/KEPK/STIKes-HTP/VII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan utama yakni ibu hamil terdapat kecenderungan persepsi negatif terhadap vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil walaupun mereka sudah mengetahui tujuan dari kegiatan vaksinasi bagi ibu hamil serta terkait keamanan dan kehalalan vaksin COVID-19 untuk ibu hamil.

Persepsi ibu hamil untuk terhadap vaksin COVID-19 dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu meliputi pengalaman yang dialami atau pengetahuan yang dimiliki, motivasi diri (Ardiani et al. 2022). Meskipun demikian keraguan ibu hamil akan vaksin COVID-19 masih menjadi masalah dalam distribusi vaksinasi COVID-19. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa 45% ibu hamil takut dengan efek samping dan 35% meragukan keefektifan dari vaksinasi COVID-19 bagi mereka. Ibu hamil yang masih belum mau melakukan vaksinasi COVID-19 memiliki banyak faktor, diantaranya adalah komunitas yang masih belum percaya keefektifan dari vaksinasi COVID-19. Cepatnya perkembangan dan registrasi vaksin COVID-19 kurang dari satu tahun menjadi salah satu faktor rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil (Kasjono and Agustiani, 2022).

Hasil penelitian yang penelitian lakukan melalui wawancara yang dilakukan pada informan utama yakni ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas rantau Kopar diketahui bahwa persepsi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar tentang vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil lebih cenderung berpersepsi negatif, hal ini berdampak pada rendahnya capaian pelaksanaan kegiatan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di Rantau Kopar pada tahun 2021 dan 2022 masih dibawah 50% dari sasaran ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas. Data sasaran ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar tahun 2021 sebanyak 146 ibu hamil sedangkan pada tahun

2022 sasaran ibu hamil sebanyak 134 ibu hamil dari jumlah tersebut yang telah divaksinasi COVID-19 baru sebesar 15%.

Bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas rantau Kopar yang tidak yakin dengan keamanan serta kehalalan vaksin COVID-19 bagi mereka dan janin yang mereka kandung akan mendorong ibu hamil tidak mau ikut dalam kegiatan vaksinasi COVID-19. Adanya Efek samping yang tidak nyaman dirasakan setelah di vaksin COVID-19 seperti pusing, demam. Padahal efek samping atau kejadian ikutan pasca-imunisasi (KIPI) setelah disuntik vaksin di atas, termasuk pusing, demam juga merupakan efek samping yang umum dialami setelah vaksinasi COVID-19. Efek ini sebenarnya normal dan bersifat sementara, karena menjadi tanda bahwa tubuh sedang bekerja membentuk kekebalan imunitas untuk menghadapi suatu penyakit. Solusi yang bisa dilakukan jika terjadi Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID-19 dengan mengonsumsi obat pereda nyeri, seperti Tylenol atau ibuprofen. Banyak minum air putih serta istirahat yang cukup (Tashandra, 2021). Serta masih terdapat ibu hamil mau divaksin dikarenakan untuk mengurus surat administrasi bantuan bukan dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Herd Imunity).

Pesatnya perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam proses komunikasi sehingga informasi kesehatan pun dengan mudahnya dapat diakses oleh kalangan ibu hamil melalui *smart phone*. Dikeluarkan aturan pemerintah tentang vaksin COVID-19 media digital. Namun, banyak di antara informasi tersebut terindikasi sebagai hoaks. Informasi hoaks mengenai vaksin COVID-19 ini menjadi fenomena yang masih dan memicu sejumlah sikap yang kontra- produktif terhadap penanganan wabah COVID-19 di daerah-daerah (Handini, Mubarak, and Kholiq 2021). Banyaknya konten hoaks vaksin COVID-19 menjadi salah satu faktor pemicu terbentuk persepsi negatif ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar. Disinilah diperlukan peran pemerintah, tokoh masyarakat serta tenaga kesehatan memberikan informasi secara akurat dan terpercaya kebenarannya bagi ibu hamil dalam meningkatkan motivasi ibu hamil dalam keikutsertaan pada program vaksinasi COVID-19 di Rantau Kopar.

Dikutip dari Tribunnews (F Alamsyah, 2021), juru bicara program vaksinasi COVID-19 Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi, mengatakan, dari sebanyak 2.500 informasi hoaks mengenai pandemi COVID-19 yang sudah diidentifikasi oleh Kominfo per April 2021, 850 diantaranya berupa narasi tentang vaksin. Sementara itu, per 24 Mei 2021, Kominfo sudah mencatat dan menangani sebanyak 1.508 konten hoaks vaksin COVID-19 (Handini, Mubarak, and Kholiq 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan masyarakat sudah banyak tahu tentang rencana pemerintah untuk melakukan vaksinasi COVID-19. Tingkat penerimaan vaksin COVID-19 terlihat dari hasil survey pada bulan Oktober 2020 tentang persepsi terhadap vaksin COVID-19 bahwa masyarakat menerima adanya vaksinasi COVID-19 sebanyak (64,8%), menolak semua jenis vaksin (7,6%) (Kemenkes, 2020). Persepsi manfaat merupakan pandangan yang dimiliki seseorang mengenal kegunaan atau nilai suatu perilaku baru yang akan dapat menurunkan risiko penyakit (Puri, 2014). Seseorang akan mengadopsi perilaku baru sebagai tindakan pencegahan ketika merasa perilaku tersebut dapat menurunkan kemungkinan seseorang tersebut untuk terserang penyakit (Rachmawati, 2019).

Penelitian Lesnussa et al. 2021 tentang Berpersepsi Negatif Mengenai Vaksin COVID-19 di Negeri Hukurila. Menyatakan edukasi yang baik kepada masyarakat perubahan pola pikir yang salah mengenai vaksinasi mulai menjadi lebih baik. Sehingga menolak untuk divaksin pada masyarakat bisa menjadi siap untuk divaksin setelah didedukasi yang baik.

Teori Health Beliefs Model (HBM) menjelaskan bahwa tingginya dorongan seseorang untuk melakukan tindakan pencegahan dapat didasari dari tingginya manfaat

perilaku kesehatan yang dirasakan oleh seseorang tersebut (Laverack, Laverack, and Buka 2020) Pada penelitian ini juga terdapat persepsi negatif ibu hamil berupa efek samping yang tidak nyaman dirasakan ketika selesai di vaksin COVID-19 berupa pusing dan demam, sehingga ini menjadi ketakutan untuk dilakukan vaksin COVID-19. Ketakutan akan membahayakan janin dalam kandungan menjadi persepsi negatif bagi ibu hamil, ibu hamil berpersepsi bahwa vaksin COVID-19 bisa membuat mereka keguguran atau janin mereka akan menjadi cacat. Hal tersebut menjadi alasan ketidaknyamanan ibu hamil terhadap vaksin COVID-19, bila dibandingkan dengan vaksin lain yang diberikan untuk ibu hamil maka ibu hamil lebih mempercayakan kepada vaksin TT (Tetanus) karena vaksin TT ibu hamil sudah lama dipergunakan dan diperkenalkan kepada ibu hamil dibandingkan dengan vaksin COVID-19.

Peneliti Rakhimah (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi ibu hamil merasa takut dengan efek samping lebih parah yang akan menyerang tubuh jika terinfeksi COVID-19 maka semakin tinggi pula ibu hamil menerima sebuah perilaku kesehatan, dalam hal ini ibu hamil bersedia untuk menerima vaksinasi COVID-19 yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan meminimalisir efek samping dari COVID-19. Sesuai dengan *teori Health Beliefs Model* (HBM) yang menjelaskan semakin individu merasa dampak yang disebabkan oleh suatu penyakit dapat menjadi parah, maka semakin besar pula dorongan individu tersebut untuk melakukan tindakan pencegahan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan utamaya yakni ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar. Alasan ibu hamil takut dilakukan vaksinasi COVID-19 dikarenakan alasan yang beragam namun yang dominan adalah takut akan mempengaruhi kesehatan bayi mereka karena adanya efek samping seperti demam setelah divaksin COVID-19. Walaupun ibu hamil itu sendiri sudah mengetahui tentang tujuan vaksinasi COVID-19 bagi mereka.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aubrey Jones dkk, (2022) mendapatkan hasil adanya hubungan antara persepsi kerentanan dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada wanita hamil. Ibu hamil yang memiliki persepsi kerentanan tinggi karena mengetahui dirinya sangat beresiko tertular COVID-19 pada saat kehamilan yang disebabkan karena kondisi tubuhnya yang menurun, sehingga cenderung mengambil tindakan pencegahan dengan vaksinasi COVID-19. Sesuai dengan *teori Health Beliefs Model* (HBM) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi kerentanan individu akan semakin tinggi pula upaya individu untuk melakukan sebuah tindakan pencegahan. Persepsi kerentanan yang dirasakan ibu hamil dari pengetahuan serta informasi yang didapat ibu. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil maka semakin mudah bagi ibu hamil untuk memahami informasi yang ada, yang membuat dirinya mengenali ancaman terhadap suatu penyakit dan berupaya untuk melakukan tindakan pencegahan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Liyuan Tao, et al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan penerimaan vaksinasi COVID-19 pada wanita hamil. Dimana persepsi manfaat merupakan kepercayaan individu mengenai manfaat yang akan dirasakan jika individu tersebut melakukan perilaku kesehatan. Bahwa seseorang ibu hamil akan melakukan tindakan tergantung pada hasil dari dua penilaian, yaitu ancaman yang dirasakan dari penyakit serta pertimbangan keuntungan dan kerugian mengenai tindakan kesehatan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Ardiani et al (2022) menyatakan bahwa persepsi negatif pada ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19 dikarenakan informasi mengenai vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil Sehingga hal inilah yang menyebabkan responden ketakutan untuk menerima vaksinasi COVID-19. Bagi ibu hamil sudah menerima dan siap dirinya akan dilakukan vaksinasi COVID-19, berarti ibu hamil tersebut sudah mempunyai pandangan tentang bermanfaat untuk dirinya dan bayinya. Terbukti

bahwa angka morbiditas dan mortalitas ibu hamil dan bayinya sangat rendah jika ibu hamil sudah melakukan vaksinasi COVID-19.

Peneliti Rakhimah (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi ibu hamil merasa takut dengan efek samping lebih parah yang akan menyerang tubuh jika terinfeksi COVID-19 maka semakin tinggi pula ibu hamil menerima sebuah perilaku kesehatan, dalam hal ini ibu hamil bersedia untuk menerima vaksinasi COVID-19 yang dilakukan sebagai upaya pencegahan dan meminimalisir efek samping dari COVID-19. Sesuai dengan *teori Health Beliefs Model* (HBM) yang menjelaskan semakin individu merasa dampak yang disebabkan oleh suatu penyakit dapat menjadi parah, maka semakin besar pula dorongan individu tersebut untuk melakukan tindakan pencegahan informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa tanggapan terhadap penerimaan informasi tentang vaksin COVID-19 bagi ibu hamil kurang baik, adapun penyebabnya bisa dikarenakan pemberian informasi yang cenderung negatif sehingga bisa membuat ibu hamil menjadi takut dan pemberian informasi yang berlebihan sehingga bisa membuat ibu hamil tidak paham akan manfaat vaksinasi COVID-19 bagi mereka.

Perilaku kesehatan bergantung pada cara ibu hamil mempersepsikan, sehingga memberikan motivasi pada perilakunya yang berasal dari persepsi ibu hamil akan kerentanannya terhadap penyakit dan berujung pada pengambilan keputusan ibu hamil untuk melakukan tindakan pencegahan atau penyembuhan penyakit (Notoatmodjo 2010). Hal ini sejalan dengan *teori Health Beliefs Model* (HBM) yang mengelompokkan menjadi empat, yaitu penilaian terhadap ancaman dan evaluasi perilaku, adalah persepsi keseriusan (*seriousness*), keuntungan (*benefit*), kerentanan (*susceptibility*), dan rintangan atau hambatan (*barrier*).

Tabel.1 Matrik Triangulasi Persepsi Ibu Hamil Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kopar

Terkait	Analisis wawancara	Analisis Dokumen	Kesimpulan
1. Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil	Ada kecenderungan persepsi negatif vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dimana persepsi mereka vaksin ini akan mempengaruhi janin walaupun mereka sudah mengetahui tujuan dari kegiatan vaksinasi bagi ibu hamil.	Hasil data cakupan kegiatan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar Tahun 2021 dan 2022 dibawah 50%	Diperolehnya informasi mendalam tentang kecenderungan persepsi negatif dari ibu hamil tentang vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar dengan rendahnya capaian kegiatan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir.
2. Vaksin COVID-19 amandan halal	Sebagian ibu hamil yang sudah divaksin COVID-19 sudah paham keamanan dan kehalalan dari vaksin COVID-19 bagi mereka		

3. Efek samping yang tidak nyaman di rasakan setelah di vaksin COVID-19	Sebagian ibu hamil yang sudah divaksin COVID-19 ada yang merasa pusing dan setelah divaksin COVID-19
4. Ibu Hamil tidak mau divaksin COVID-19 karena membahayakan janinnya	Alasan ibu hamil tidak mau divaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar karena takut, tidak izin suami, berita Hoax (vaksin COVID-19) bisa membuat keguguran dan kecacatan bagi janin) dan efek samping yang timbul setelah divaksinasi COVID-19
5. Kenyakinan untuk divaksin COVID-19 kurang karena vaksin COVID-19 masih baru	Ibu hamil yang tidak mau divaksin COVID-19 masih meragukan vaksin COVID-19 bagi mereka dan bayi mereka dan lebih nyakin kepada imunisasi TT

Sumber : data primer

2. Dukungan keluarga atau Suami untuk divaksinasi COVID-19

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 informan utama dan 4 orang bidan desa selaku informan pendukung menyatakan bahwa sebagian besar dari ibu hamil (4 dari 5) mendapatkan izin dan dukungan dari suami untuk divaksin COVID-19 dan sebagian kecil tidak mendapat dukungan dari suami. Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sudah terdapat dukungan dari suami atau dari keluarga dari ibu hamil untuk divaksin COVID-19 dengan memberikan izin kepada istri mereka untuk divaksin. Dukungan tersebut dalam bentuk arahan untuk istri mencari informasi tentang vaksin COVID-19 ke pihak puskesmas maupun dokter.

Menurut Nurhayati et al. (2021) dukungan keluarga adalah wujud dari hubungan interpersonal yang terkandung didalam sikap, tindakan dan penerimaan seseorang terhadap anggota keluarga, dimana anggota keluarga merasa diperhatikan. Ada 4 bentuk dukungan dapat diberikan keluarga yaitu dukungan emosional, penghargaan, informasi dan instrumental. Dukungan emosional ini berkaitan dengan tingkah laku yang

mendorong perasaan nyaman individu, dukungan ini merupakan ungkapan rasa empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu sehingga individu merasa dicintai dan diperhatikan dalam hidupnya.

Hasil penelitian diketahui sebagian besar keluarga atau suami di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar sudah memberikan izin dan dukungan bagi ibu hamil untuk divaksinasi COVID-19. Bentuk dukungan keluarga atau suami kepada ibu hamil dalam bentuk pertolongan yang diberikan langsung oleh anggota keluarga meliputi bantuan material dan fasilitas dengan mengantar ibu hamil ke lokasi vaksinasi COVID-19. Upaya suami menyakinkan ibu hamil agar mau ikut vaksinasi COVID-19 sebagian besar suami menganjurkan ibu hamil mencari informasi tentang vaksin COVID-19 yang akurat kepada dokter atau bidan desa.

Semestinya pada saat pandemi ini, anggota keluarga membantu ibu hamil untuk mencari informasi mengenai tindakan pencegahan agar tidak tertular penyakit, dan menganjurkan ibu hamil untuk melakukan perilaku kesehatan apapun yang memiliki manfaat baik bagi ibu hamil dan janin yang dikandung. Peran tenaga kesehatan, pemerintah serta tokoh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar dalam memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga dari ibu hamil informasi yang benar dan akurat tentang vaksinasi COVID-19. Sehingga informasi dapat diterima tidak hanya oleh ibu hamil tetapi juga keluarganya, karena keluarga juga sebagai dasar bagi ibu hamil untuk mengambil keputusan (Sugiartini and Meriyani 2022).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan utama dan informan pendukung diketahui bahwa bentuk dukungan keluarga terhadap ibu hamil pada saat pandemi saat ini dapat berupa pencarian informasi mengenai vaksin COVID-19, memberikan dorongan semangat untuk mendapatkan vaksinasi COVID-19, mengantarkan istri untuk divaksin COVID-19, memberikan nasehat kepada ibu hamil dan sebagainya. Pada penelitian ini masih belum optimalnya dukungan suami kepada ibu hamil agar mau ikut serta dalam kegiatan vaksinasi COVID-19 di wilayah Puskesmas Rantau Kopar.

Pernyataan informan utama tersebut didukung oleh sebagian besar informan pendukung yang mengungkapkan bahwa ibu hamil didukung oleh suaminya untuk dapat menerima vaksinasi COVID-19. Dukungan keluarga dapat mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk melakukan tindakan pencegahan. Seharusnya pada saat pandemi ini, keluarga membantu ibu hamil untuk mencari informasi mengenai tindakan pencegahan agar tidak tertular penyakit, dan menganjurkan ibu hamil untuk melakukan perilaku kesehatan apapun yang memiliki manfaat baik bagi ibu hamil dan janin yang dikandung. Oleh karena itu tenaga kesehatan dan pemerintah serta dapat bekerja sama dengan tokoh masyarakat melakukan penyuluhan - penyuluhan kepada keluarga dari ibu hamil mengenai COVID-19 dan vaksinasi COVID-19. Sehingga informasi dapat diterima tidak hanya oleh ibu hamil tetapi juga keluarganya, karena keluarga juga sebagai dasar bagi ibu hamil untuk mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Friedman (2010) bahwa dengan adanya dukungan keluarga, berupa informasi, instrumen penilaian dan emosional membuat anggota keluarga mampu dan berfungsi dalam meningkatkan kesehatannya. Informasi sangat dibutuhkan anggota keluarga dalam menerima vaksin COVID-19.

Berdasarkan penelitian ini peneliti berasumsi bahwa belum optimalnya dukungan keluarga kepada ibu hamil terkait kegiatan vaksinasi COVID-19 di wilayah Puskesmas rantau Kopar karena masih terdapat rasa ketidakpercayaan keluarga dengan program pemerintah terhadap vaksinasi ini. Keluarga merasa vaksinasi tidak akan berpengaruh baik untuk kehamilan, dan kurangnya pengetahuan keluarga terhadap vaksinasi COVID-19, yang menyebabkan keluarga tidak mengajurkan ibu hamil untuk menerima vaksinasi COVID-19.

Tabel.2 Matrik Triangulasi Dukungan Keluarga atau Suami Terhadap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kopar

Terkait	Analisis wawancara	Kesimpulan
1. Suami memberikan izin dan dukungan pada ibu hamil untuk divaksinasi COVID-19.	Sebagian besar suami mengizinkan dan mendukung ibu hamil untuk divaksinasi COVID-19.	Sebagian besar keluarga dan atau suami di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar sudah memberikan izin dan dukungan bagi ibuhamil untuk divaksinasi COVID-19.
2. Upaya suami menyakinkan ibu hamil untuk divaksinasi COVID-19	Sebagian besar suami menganjurkan ibu hamil mencari informasi tentang vaksin ke dokter atau bidan	COVID-19. Namun data capaian kegiatan masih dibawah 50%

Sumber : data primer

3. Sosialisasi Kegiatan Vaksinasi COVID-19

Hasil wawancara dari informan utama terkait informasi tentang vaksin COVID-19 bagi ibu hamil didapat oleh ibu hamil melalui internet dan dari tenaga kesehatan. Sedangkan kegiatan sosialisasi dari kelurahan/kepenghuluan/kepolisian/petugas kesehatan dari Puskesmas Rantau Kopar memberikan penyuluhan tentang vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil belum ada dilakukan. Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tenaga kesehatan dari Puskesmas Rantau Kopar sudah memberikan penyuluhan tentang vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil dengan metode penyuluhan perindividu atau melalui kelompok kecil saat ibu hamil melakukan kunjungan ANC/ kelas ibu hamil.

Sosialisasi promosi kesehatan adalah upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran, oleh, untuk, meningkatkan kemampuan mereka mendorong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya manusia, sesuai dengan kondisi sosial, budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kepmenkes RI No. 1114 Tahun 2007).

Penelitian yang dilakukan Mayasari et al Tahun 2021 keberhasilan dari sosialisasi vaksinasi Door To Door yang dilakukan melalui kunjungan rumah di Dusun Ampeldento Karangploso Kabupaten Malang karena terjalan koordinasi antara perangkat dusun dan kader mengetahui karakteristik dari masyarakat wilayahnya dengan pihak Polsek ntuk membantu keamanan selama pelaksanaan vaksinasi dan pihak nakes sebagai tenaga vaksinator. Tujuan kegiatan vaksinasi Door To Door adalah untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 dan memudahkan masyarakat dalam mendapatkan vaksinasi (Mayasari et al 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kin On Kwok Tahun 2021 menyebutkan bahwa salah satu alasan perawat di Wilayah Hong Kong melakukan vaksinasi karena adanya kemungkinan berkurangnya komplikasi yang dapat timbul apabila tertular dan sudah divaksi. Keragu-raguan vaksin (vaccine hesitancy) bersifat kompleks dan spesifik konteks, bervariasi menurut waktu, tempat, dan vaksin. Salah satu yang berpengaruh adalah adanya kepercayaan akan manfaat dan keamanan vaksin COVID-19 (Butter et al, 2021). Hal ini mengindikasikan pentingnya promosi manfaat vaksin kepada masyarakat luas (Lin et al, 2020).

Penelitian yang dilakukan Mayasari et al (2021) yang berjudul Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji, menyatakan bahwa terdapat kecendrungan yang baik apabila penyuluhan dilakukan kepada masyarakat sebelum

melakukan vaksinasi door to door dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat yang sasaran vaksinasi serta serta meningkatnya komitmen masyarakat untuk menghadiri kegiatan vaksinasi. Harapannya peningkatan pengetahuan masyarakat akan meningkatkan keinginan dan kesadaran untuk mau divaksinasi hingga output nya terdapat peningkatan cakupan dari kegiatan vaksinasi COVID-19 melalui door to door (Anggraini et al. 2021).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap seluruh informan, mengungkapkan bahwa sosialisasi kegiatan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil yang dilakukan tenaga kesehatan di Puskesmas Rantau Kopar belum berjalan optimal oleh karena belum semua ibu hamil yang menjadi sasaran vaksinasi COVID-19 mendapat penyuluhan atau sosialisasi pentingnya vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil. Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan secara penyuluhan per individu sewaktu ibu hamil melakukan kegiatan pemeriksaan Antenatal Care (Antenatal Care) ke puskesmas atau bidan desa dilakukan sewaktu Kegiatan Kelas Ibu Hamil yang melibatkan sekelompok kecil ibu hamil yang berjumlah 5-9 orang. Dimana kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memberikan pemahaman kepada ibu hamil agar mau ikut dalam kegiatan vaksinasi. Sedangkan sosialisasi secara masal dengan melibatkan antar lintas sektor belum pernah dilakukan oleh pihak Puskesmas Rantau Kopar.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari informan utama bahwa informasi tentang vaksin COVID-19 didapat oleh ibu hamil melalui internet dan dari tenaga kesehatan. Serta kegiatan sosialisasi dari kelurahan/kepenghuluan/kepolisian/petugas kesehatan dari Puskesmas Rantau Kopar memberikan penyuluhan tentang vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil belum ada dilakukan. Sedangkan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa belum adanya sosialisasi yang khusus dilakukan untuk vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil, sosialisasi hanya dilakukan secara umum tentang vaksin COVID-19.

Menurut asumsi peneliti pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan promosi kesehatan dipuskesmas. Upaya meningkatkan dalam perilaku mencegah penularan COVID-19 melalui kegiatan vaksinasi COVID-19 dilakukan melalui promosi kesehatan di luar gedung puskesmas yang terdiri dari kunjungan rumah, pembentukan kemitraan serta pemberdayaan masyarakat melalui UKBM. Dengan serangkaian kegiatan tersebut akan memberikan pembelajaran untuk membantu masyarakat dari tingkat individu, keluarga, maupun kelompok agar memiliki pengetahuan, kemauan dan kemampuan untuk Hidup Sehat.

Tabel.3 Matrik Triangulasi Sosialisasi Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu hamil di Puskesmas Rantau Kopar

Terkait	Analisis wawancara	Analisis Observasi	Kesimpulan
1. Memberikan soialisasi atau penyuluhan tentang vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil	Belum ada tentang COVID-19 bagidari kelurahan/kepenghuluan/kepolisian/ secara mengumpulkan masyarakat dalam kapasitas besar.	Sudah ada dalam bentuk per individu atau melalui kelompok kecil saat ibu melakukan kunjungan nakes kelas ibu hamil.	Sosialisasi kegiatan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil belum dilakukan secara optimal.

Sumber : data primer

4. Akses Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pendukung yakni 5 orang dari suami ibu hamil dan Pengelola Program Vaksinasi COVID- 19 menyebutkan bahwa dalam memberikan informasi tentang vaksinasi COVID-19 bagi Ibu Hamil pihak puskesmas menggunakan media sosial untuk memberikan informasi tentang vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil. Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait akses informasi kegiatan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rantau Kopar sudah melalui pemasangan banner atau spanduk, Facebook Puskesmas Rantau Kopar. Media komunikasi memiliki peran yang penting dalam menunjang kelancaran proses komunikasi yang dialami oleh setiap individu. Media komunikasi pun berangsur mengikuti perkembangan teknologi yang modern. Begitupun halnya dengan proses komunikasi yang terjadi dalam kehidupan manusia. Informasi kesehatan pun menjadi hal penting yang dicari oleh manusia, baik seputar informasi pengobatan, gaya hidup sehat, maupun tentang gejala penyakit (Prasanti, 2018).

Media komunikasi berperan penting dalam segala aspek yang terjadi ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya. Salah satunya ditunjukkan dalam proses penyebaran informasi kesehatan. Dalam hal ini dikatakan bahwa media komunikasi terapeutik adalah semua sarana atau upaya yang digunakan untuk menayangkan adanya pesan atau informasi yang diberikan oleh komunikator, dengan perantara melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang, agar dapat meningkatkan pengetahuannya, pada akhirnya yang diharapkan yaitu dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Dalam sumber lain, media diklasifikasikan berdasarkan fungsinya sebagai penyaluran pesan-pesan kesehatan (Fitriani, 2011), yaitu media cetak seperti booklet, leaflet, flyer (selebaran), flipchart (lembar balik), rubrik, poster, foto. Bukti empiris menunjukkan pemanfaatan media sosial diatas efektif dalam melakukan upaya promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan memberi dukungan kepada masyarakat untuk berperilaku sehat, namun tidak dapat dipungkiri, dibalik kesuksesan media tersebut terdapat beberapa kelemahan (Leonita, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam pada penelitian ini seluruh informan utama mengungkapkan bahwa akses informasi terkait vaksinasi COVID-19 bagi Ibu Hamil dilakukan oleh pihak puskesmas Rantau Kopar menggunakan media sosial, seperti FB (Facebook) dan WhatsApp (WA). Pernyataan seluruh informan utama ini tersebut didukung oleh seluruh informan pendukung berdasarkan hasil wawancara mendalamnya didapatkan bahwa akses informasi yang mereka dapat sebagian besar melalui media sosial. Hasil observasi yang peneliti lakukan menemukan bahwa akses informasi kegiatan vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Rantau Kopar sudah melalui pemasangan banner atau spanduk, Facebook Puskesmas Rantau Kopar. Namun informasi yang khusus memberikan kegiatan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil belum terdapat. Bukti empiris menunjukkan pemanfaatan media sosial diatas efektif dalam melakukan upaya promosi kesehatan dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan memberi dukungan kepada masyarakat untuk berperilaku sehat, namun tidak dapat dipungkiri, dibalik kesuksesan media tersebut terdapat beberapa kelemahan (Leonita, 2018).

Berdasarkan asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa akses informasi tentang vaksin COVID-19 pada ibu hamil masih sangat kurang, adapun media komunikasi yang digunakan untuk mengakses informasi tentang Vaksinasi COVID-19 pada ilmu hamil tidak dikelola secara resmi oleh pihak yang berkompeten seperti informasi dari Puskesmas maupun Kemenkes.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya kecenderungan persepsi negatif dari ibu hamil berupa belum mengertinya akan manfaat vaksin COVID-19, keamanan dan kehalalan vaksin COVID-19, efek samping yang tidak nyaman dari vaksin COVID-19, ketakutan akan vaksin COVID-19 akan membahayakan janin dan ketidakyakinan akan vaksin COVID-19 yang masih baru diperkenalkan kepada ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 dengan rendahnya capaian kegiatan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Adanya kecenderungan dukungan suami yang belum optimal kepada ibu hamil terhadap vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil dengan capaian kegiatan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Adanya kecenderungan sosialisasi yang belum ada dengan sosialisasi yang khusus dilakukan untuk vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil dari kegiatan penyuluhan vaksinasi COVID-19 bagi ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Selain itu, adanya kecenderungan akses informasi yang tidak khusus diberikan puskesmas tentang vaksinasi COVID-19 dan berita hoax berupa bahaya vaksin COVID-19 yang diterima oleh ibu hamil terhadap kegiatan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rantau Kopar Kabupaten Rokan Hilir. Sehingga perlu adanya upaya berupa advokasi, bina suasana dan kemitraan dengan lintas terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Novega, and Tenike Gita Miranda. 2022. —Pendidikan Formal Warga Kelurahan Sumber Harta Terhadap Capaian Vaksin COVID-19 Di Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Mitra Rafflesia* 14(2): 1–10.
- Ananda, Chaula Putri, and Epa Paujiah. 2021. —Sosialisasi Vaksinasi COVID-19 Melalui Media Cetak Untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Mengenai Pentingnya Vaksinasi COVID-19. *Prosiding UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 1(32). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>.
- Anggraini, Dewi et al. 2021. —Program Edukasi Dan Pendataan Door To Door Dalam Rangka Percepatan Vaksinasi Covid-19 Skala Mikro. *JPSDM: Jurnal Pengabdian Sumber Daya Manusia* 4(2): 50–57.
- Ardiani, Yessi et al. 2022. —Hubungan Pengetahuan Dengan Persepsi Ibu Hamil Dan Ibu Nifas Terhadap Vaksinasi COVID-19 Di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang. *Jurnal Human Care* 7(1): 64–72.
- Azari, Abdul Azizi, and Mohammad ilham Sururi. 2022. —Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasab Lansia Dalam Partisipasi Vaksinasi COVID-19 Di Kabupaten Situbondo. *Medical Journal Of Al-qodiridiri* 7(1): 1–8.
- BioSpace. 2021. —47% of Americans Still Hesitant to Get Covid-19 Vaccine, New Poll Says. *Butter, Sarah, McGlinchey, Emily, Berry, Emma, & Armour, Cherie*. 2021. —Psychological, Social, and Situational Factors Associated With COVID-19 Vaccination Intentions: A Study of UK Key Workers and Non-key Workers. *British Journal of Health Psychology*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2022. Hasil Rekap Data Dari Tanggal 3 Maret 2020 - 17 Februari 2022 18:11:14 WIB Dari Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Riau.
- Dinkes. 2021. Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Ibu Hamil. Yogyakarta. <http://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/pentingnya-vaksinasi-covid-19-pada-ibu-hamil>.
- Handini, Achmad Fadloli Mubarak, and Muhammad Abdul Kholiq. 2021.

- Keterpaparan Hoaks Vaksin COVID-19 Dalam Proses Kognitif Warganet Indonesia. *Academic Journal of Da'wa and Communication* 2(2): 150–86.
- Kasjono, Heru Subaris, and Mia Dwi Agustiani. 2022. —Determinan Pengambilan Keputusan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Usia 20-35 Tahun Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* 7(2): 219.
- Kemendes. 2020. Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 Di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. https://covid19.go.id/storage/app/media/Hasil_Kajian/2020/November/vaccine-acceptance-survey-id-12-11-2020final.pdf.
- . 2022. Peta Sebaran Kasus Per Provinsi. Jakarta. <https://data.covid19.go.id/public/index.html>.
- Kemendes RI Dirjen P2P. 2020. Kementerian Kesehatan RI Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kemendagri. 2020. Surat Edaran HK.02.01/2007/2021 Tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil Dan Penyesuaian Skirining Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Keppres. 2020. Keputusan Presiden RI No 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 Sebagai Bencana Nasional. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara RI.
- Kwok Kin On, Li Kin Kit, Wei, Wan In, Tang, Arthur, Wong, Samuel Yeung Shan, & Lee, Shui Shan. 2021. —Influenza Vaccine Uptake, COVID-19 Vaccination Intention and Vaccine Hesitancy Among Nurses: A Survey. *International Journal of Nursing Studies* 114: 103854.
- Laverack, Glenn, Glenn Laverack, and P E N Buka. 2020. Promosi Kesehatan.
- Lesnussa, Kestiana et al. 2021. —Edukasi Vaksinasi Kepada Masyarakat Yang Berpersepsi Negatif Mengenai Vaksin Covid-19 Di Negeri Hukurila. *Pattimura Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 88–94.
- Lin, Yulan, Hu, Zhijian, Zhao, Qinjian, Alias, Haridah, Danaee, Mahmoud, & Wong, Li Ping. 2020. —Understanding COVID-19 Vaccine Demand and Hesitancy: A Nationwide Online Survey in China. *PLoS Neglected Tropical Diseases* 14(12).
- Listina, Osie, and Dini Cahya Chaerunnisa. 2021. —Edukasi Informasi Tentang Vaksinasi _Aku Tidak Takut Disuntik Vaksin COVID-19 Di Panti Asuhan Zainab Masykuri. *Jurnal Abdimas Bhaki Indonesia* 2(1).
- Mayasari, Senditya Indah, Wenny Rahmawati, and Dwi Norma Retnaningrum. 2021. —Peduli Lansia Dari Covid-19 Dengan Gerakan Vaksinasi Door To Door Dusun Ampeldento Karangploso Kabupaten Malang. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat* 5(2): 137–44.
- Menkes RI. 2021. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kementerian Kesehatan. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>.
- Mukhlis, Siti Hidayati, and Sikni Retno Karminingtyas. 2021. —Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product* 4(2): 491–504.
- Nurhayati, Susi et al. 2021. —Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* 4(2): 1125–36.
- Pakpahan, Martina et al. 2021. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Paul E, Steptoe A, Fancourt D. 2021. —Attitudes Towards Vaccines and Intention To Vaccinate

- Against COVID-19. Implications for public health communications *The Lancet Regional Health-Europe* 1:100012.
- POGI. 2022. Revisi Rekomendasi POGI Untuk Ibu Hamil Dengan COVID-19. Puskesmas Rantau Kopar. 2022. Rekapitulasi Laporan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Kopar Tahun 2021 Dan 2022. Kabupaten Rokan Hilir.
- Puspasari, Anggraeni, and Anhari Achadi. 2021. —Pendekan Health Belief Model Untuk Mengalisis Penerima Vaksinasi COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal ilmiah Indonesia* 6(8): 3710–20.
- Rachmawati, Windi Chusniah. 2019. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang: Penerbit Wineka Media.
- Rahayu, Rochani Nani, and Sensusiyati. 2021a. —Vaksin COVID-19 Di Indonesia : Analisis Berita Hoax. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* Vol : 2(No : 7): Halaman 39-49.
- . 2021b. —Vaksin COVID-19 Di Indonesia: Analisis Berita HOAX. *Ekonomi, Sosial, dan Humaniora* 2(7): 39–49.
- Rakhimah, Fitriana. 2022. —Aktualisasi Peran Ibu Hamil Mengenai Vaksin COVID-19 Selama Masa Pandemi COVID-19 Wilayah Kerja Puskesmas Slerok. *Politeknik Muhammadiyah Tegal* 12(1): 476–84.
- Ratmawati, Lia Aria, and Dewie Sulistyorini. 2021. —Gambaran Antenatal Care (ANC) Dan Vaksinasi COVID-19 Pada Ibu Hamil. *Jurnal Sain Kebidanan* Vol. 3(No.2): Halaman : 43-51.
- Septalita, Annisa, and Peter Andreas. 2015. —Pengaruh Program Perubahan Perilaku Ibu Hamil (Cerdigi) Berdasarkan Teori ABC (Studi Pendahuluan Di Kelurahan Serpong, Tangerang Selatan). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* 1(2): 201–2017.
- Shalihah, Nur Fitriatus. 2021. —Syarat Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil Dan Jenis Vaksin Yang Diperbolehkan. *Kompas.com*.
- Solihah, Rosidah, Aulia Ridla Fauzi, and Rifa Aulia Aripiani. 2020. —Pemberian Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi. *Jurnal Bimtas* Vol : 5(No : 1): Halaman.
- Sugartini, Desak Ketut, and Dewi Aprelia Meriyani. 2022. —Pengetahuan Meningkatkan Sikap Ibu Hamil Dalam Vaksinasi COVID-19. *Healthcare Nursing Journal* 4(2): 349–53.
- Sukmana, R. A., Iyansyah, M. I., Wijaya, B. A., & Kurniawati, M. F. 2021. —Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan Dalam Meyakinkan Masyarakat Untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Di Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Sains Sosio Humaniora* Vol. 5(No .1).
- Sutrisno Adi Prayitno, Heri Purnama Pribadi, and Raida Amelia Ifadah. 2020. —Peran Sera Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran COVID-19 Pada Masyarakat. *DedikasiMU (Journal of Community Service)* Vol : 2(No : 3): Halaman : 504-510.
- Tao L, Wang R, Han N, Liu J, Yuan C, Deng L, et al. —Acceptance of a COVID-19 Vaccine and Associated Factors among Pregnant Women in China: A Multi-Center Cross-Sectional Study Based on Health Belief Model. *Hum Vaccines Immunother* 8(17): :2378–88.
- Tashandra, Nabilla. 2021. Wajarkah Meriang Setelah Disuntik Vaksin COVID-19.